

ABSTRAK

Belinda Buntaran 01024200014

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JOANG 45. STUDI KASUS: SISTEM TATA PAMER DI GEDUNG UTAMA DAN GEDUNG KOLEKSI MOBIL

(xvi + 152 halaman: 71 gambar; 3 tabel; 2 lampiran)

Museum Joang 45 berupa museum tentang proses kemerdekaan Bangsa Indonesia. Museum Joang 45 juga sebagai bangunan cagar budaya yang menjadi saksi bisu dari peristiwa yang terjadi selama proses kemerdekaan Indonesia. Setelah beralih fungsi beberapa kali, saat ini menjadi museum yang belum cukup dikenal masyarakat, namun cenderung digunakan sebagai tempat berkumpul komunitas. Hal ini terjadi salah satunya karena sistem tata pameran yang masih kurang memadai. Perancangan ulang sistem tata pameran pada interior Museum Joang 45 sangat diperlukan.

Sistem tata pameran tidak hanya mempengaruhi penampilan visual yang dapat menarik perhatian pengunjung, namun juga mempengaruhi keamanan dan efektifitas dari penyampaian dan penyimpanan sebuah koleksi. Sehingga baik pengunjung dan pihak museum dapat terpenuhi kebutuhan masing – masing dengan adanya perancangan sistem tata pameran yang sesuai.

Perancangan sistem tata pameran yang dilakukan berdasarkan kepentingan dari aspek estetika, konstruksi, dan fungsi yang dari ketiga aspek tersebut terbagi lagi menjadi elemen – elemen penting lainnya dari masing – masing aspek. Elemen tersebut yang berperan penting pada natur ruang dan natur aktivitas manusia dalam sebuah ruang. Maka dari itu, pentingnya perancangan sistem tata pameran yang memperhatikan dan mempertimbangkan tiga aspek tersebut, sehingga pihak museum dapat meningkatkan minat pengunjung untuk belajar dan eksplorasi lebih dalam mengenai Museum Joang 45.

Kata Kunci: Sistem tata pameran, Museum Joang 45, Ruang Sosial, Bangunan Cagar Budaya

Referensi: 29 (1865-2022)

ABSTRACT

Belinda Buntaran 01024200014

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM JOANG 45. STUDI KASUS: SISTEM TATA PAMER DI GEDUNG UTAMA DAN GEDUNG KOLEKSI MOBIL

(xvi + 152 pages; 71 images; 3 tables; 2 attachment)

Museum Joang 45 is a museum that dedicated to the Indonesian independence movement. It is also a cultural heritage building that standss as a silent witness to the events that place during Indonesia's struggle for independence. After serving various functions, it has become a museum that is not yet well-known to the public and tends to be used as a gathering place for communities. One reason for this is the inadequate exhibition system. Redesigning the exhibition system in the interior of Museum Joang 45 is highly necessary.

The Exhibition system not only affects the visual appearance that can attract visitors attention, but also affects the security and effectiveness of the presentation and storage of collection. Both Visitors and the museum can have their respective needs met by designing an appropriate exhibition system.

The exhibition system design is carried out based on the interests of the aesthetic, contruction, and function aspects, which are further divided into other important elements of each aspect. These elements play an important role in the nature of space and the nature of human activity in a space. Therefore, it is important to design an exhibition system that pays attention to and considers these three aspects, so that the museum can increase visitors interest in learning and exploring more about Museum Joang 45.

Reference : 29 (1865 - 2022).

Keywords : Exhibition system, Museum JOang 45, Public Space, Cultural Heritage Building